

# PENGARUH PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA

Yasrizal,

Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

[yasrizal@utu.ac.id](mailto:yasrizal@utu.ac.id),

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of GDP growth in the agricultural sector to the distribution of income and employment opportunities in the agricultural sector of Indonesia, in the period 1996-2014. This study uses secondary data time series (time series), obtained from the Central Statistics Agency (BPS), and related agencies as well as various data published through various scientific papers are considered to have a correlation and relevance to this study. The results showed that the GDP data processing significant at  $\alpha = 0.050$  shown in the p-value of 0.000 or significant at 100 percent confidence interval with a positive effect on employment. Where the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.9943, meaning that GDP has an impact for 99 percent of the agricultural labor opportunities in Indonesia. Meanwhile GDP is significant at  $\alpha = 0.10$  on income distribution shown in the p-value of 0.000 or significant at 100 percent confidence interval with a positive impact on the Gini ratio. Where the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.99014, meaning that GDP has a 99 percent influence on income distribution in Indonesia.

**Keyword:** Agricultural Sector, Employment, Income Disparity

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi sektor kunci dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2000 penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mencapai 45 persen dari sembilan sektor yang ada, pada tahun 2015 turun menjadi 33 persen. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan pemerintah untuk menyesuaikan sektor pertanian dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Tambunan *dalam* Setyabudi, 2005)

Sejak tahun 1990, perhatian pemerintah mulai diarahkan pada sektor industri dan jasa seiring dengan terjadinya transformasi ekonomi dari negara agraris menjadi negara industri. Kondisi seperti ini yang menjadikan peran sektor pertanian mulai menurun dalam struktur perekonomian. Fokus pembangunan ekonomi lebih banyak

diarahkan pada sektor industri dan jasa, bahkan yang berbasis teknologi tinggi dan *intensif capital*. Namun pada tahun 1997/1998 krisis ekonomi menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap guncangan ekonomi dibandingkan sektor lain sehingga dapat menyelamatkan pemerintahan dan negara dari kebangkrutan. Kontribusi sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB atas harga berlaku tahun 1996-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

Masalah ketenagakerjaan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan. Penyediaan kesempatan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja dan terciptanya pemerataan distribusi pendapatan. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan terjadinya pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan yang akan membawa masalah yang lebih besar lagi.

PDRB sektor pertanian terus mengalami pertumbuhan terjadi secara fluktuasi, pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 13 %, dikarenakan pengaruh dari pemutusan hubungan kerja dari sektor industri, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dari tahun 1996-2014 mengalami penurunan tercatat tahun 2003 jumlah tenaga kerja

sektor pertanian sebesar 43.042.104 jiwa menjadi menjadi 38.973.033 jiwa pada tahun 2014, penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja disebabkan pertumbuhan sektor industri dan sektor lainnya serta pemanfaatan teknologi sektor pertanian yang lebih baik yang akhirnya lebih kepada mengintensifkan pemanfaatan modal dibandingkan pemanfaatan tenaga kerja. untuk lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku, Gini Ratio, Dan Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Tahun 1996 – 2014**

Tahun	PDB Sektor Pertanian (milyar Rupiah)	Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian (%)	Gini Ratio	Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian (%)
1996	88043		0,27	
1997	100643	14,31	0,26	-4,7
1998	172800	71,7	0,26	13,34
1999	215657	24,8	0,24	-1,96
2000	216831	0,54	0,26	5,99
2001	251727	16,09	0,25	-2,29
2002	281590	11,86	0,29	2,24
2003	305783	8,59	0,27	5,93
2004	329124	7,63	0,25	-5,66
2005	364169	10,65	0,26	1,73
2006	433223	18,96	0,27	-2,84
2007	541931	25,09	0,3	2,67
2008	716656	32,24	0,35	0,3
2009	857196	19,61	0,37	0,68
2010	985470	14,96	0,38	-0,28
2011	1091447	10,75	0,41	-5,8
2012	1193452	9,35	0,41	1,28
2013	1310427	9,8	0,41	-0,93
2014	1446722	10,4	0,41	-0,63

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2016

Berbagai data kependudukan memperlihatkan bahwa Indonesia masih mengalami berbagai masalah ketenagakerjaan. Permasalahan tersebut terutama bersumber dari banyaknya penerimaan (supply) tenaga kerja dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan untuk menyerap angkatan kerja tidaklah sebaik apa yang diharapkan, terutama pada sektor pertanian yang merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak. Atas dasar ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pembangunan Sektor Pertanian, Distribusi Pendapatan Dan

Kesempatan Kerja di Indonesia” dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan PDB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja pertanian dan distribusi pendapatan di Indonesia.

Rumusan Masalah dalam peneliiian ini adalah bagaimana pengaruh Per tumbuhan setor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Indonesia?

#### **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai pembangunan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan pernah dilakukan peneliti sebelumnya

dengan menggunakan berbagai pendekatan dan alat analisis yang berbeda-beda yaitu:

1. Fakhri (2009) melakukan penelitian selama 1993-2007 tentang pembangunan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan. Kesimpulannya bahwa (1) ada pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, (2) tidak ada pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah, (3) Ada perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan sesudah revitalisasi pertanian, (4) Tidak ada perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan sesudah revitalisasi pertanian
2. Yamin (2007) melakukan studi tentang analisis pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan dan peningkatan lapangan kerja di Sumatera Selatan pada tahun 1985-2005. Kesimpulannya adalah distribusi pendapatan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan relatif baik dengan nilai indeks gini yang jauh lebih rendah dari satu, pengaruh PDRB masing-masing sub-sektor dalam sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan masyarakat tidak berpengaruh nyata, dan PDRB sub-sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan kehutanan dan perikanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Rufaida (2006) meneliti tentang analisis produk domestik regional

bruto sektor pertanian dan hubungannya dengan kesempatan kerja serta distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 1985-2005 kesimpulannya adalah PDRB sub-sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan. Dan Nilai indeks gini berkisar antara 0,25 – 0,30 yang berarti ketimpangan pendapatan masih berada pada batas aman. Nilai Rasio modal berpengaruh secara signifikan pada taraf uji 30 persen terhadap distribusi pendapatan.

4. Rangkuti (2009) melakukan studi tentang pengaruh investasi dan pertumbuhan di sektor pertanian terhadap jumlah tenaga kerja sektor pertanian hasilnya adalah investasi dan pertumbuhan sebelumnya di sektor pertanian berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan pertanian, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Hubungan negatif antara pertumbuhan sektor pertanian dan tenaga kerja sektor pertanian, bertentangan secara hipotesis dan teoritis dalam penelitian ini. Pengaruh pertumbuhan dan investasi terhadap tenaga kerja di sektor pertanian memiliki hubungan yang positif, sehingga secara implikasi dapat dikatakan untuk menaikkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian mutlak diperlukan investasi dan pertumbuhan di sektor pertanian. Sektor pertanian masih merupakan sumber kesempatan kerja dan buruh tani yang potensial. Upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan buruh tani perlu terus dilakukan antara lain melalui perbaikan sistem saku dan

pengupahan, mobilitas dan informasi tenaga kerja, serta pengembangan agroindustri dan kesempatan kerja di luar sektor pertanian. Selanjutnya tingkat upah bergantung pada penawaran tenaga kerja, perkembangan mekanisasi pertanian, dan pertumbuhan kesempatan kerja di luar sektor pertanian. Walaupun indeks upah absolut meningkat, harga kebutuhan pokok meningkat lebih cepat sehingga laju upah riil menjadi sangat lambat. Pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan pembinaan ketrampilan tenaga kerja (khususnya wanita) sangat penting agar dapat bekerja secara mandiri dan posisi tawarannya meningkat. Kontribusi tenaga kerja dinilai menentukan kinerja usaha tani padi yang bersifat padat tenaga kerja. Kelangkaan tenaga kerja dan peningkatan upah secara tidak terkendali perlu dicegah.

Distribusi pendapatan nasional adalah mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya (Dumairy,1997). Distribusi pendapatan dibedakan menjadi dua ukuran pokok yaitu; distribusi ukuran, adalah besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktor-faktor produksi (Todaro,2000). Dari dua definisi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan atau meratanya hasil pembangunan suatu daerah atau negara baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi dikalangan penduduknya.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto. baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dari struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. PDB adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga Negara tersebut dan warga Negara asing dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2004 ).

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Hubungan Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan**

## METODA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji analisis pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian dan terhadap distribusi pendapatan. Produk domestik bruto sebagai variable bebas, distribusi pendapatan dan kesempatan kerja sebagai variable terikat.

### Jenis Dan Sumber Data

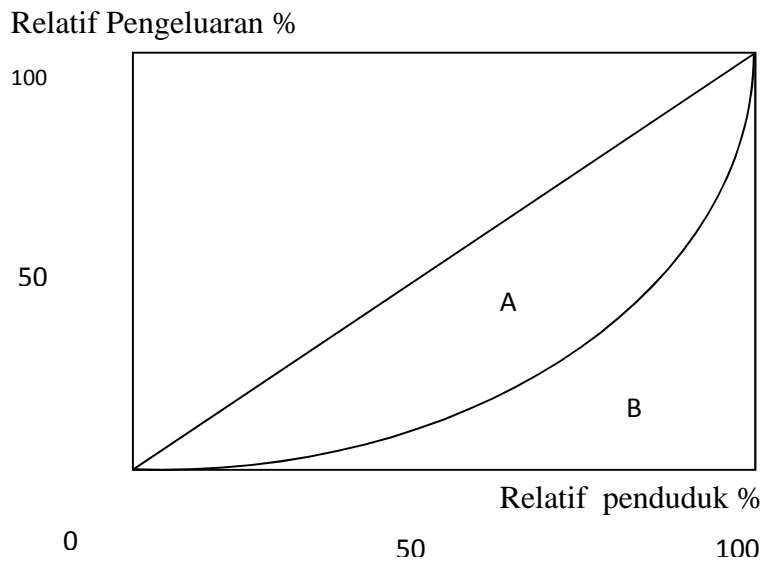
Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data seri waktu (time series), yang diperoleh melalui kantor Badan Pusat Statistik (BPS), penelaah kepustakaan referensi-referensi dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Selama kurun waktu 19 tahun yaitu dari tahun 1996 sampai tahun 2014

## Model Analisis

Hubungan antara Produk Domestik Bruto sektor pertanian dengan distribusi pendapatan dan kesempatan kerja dapat dilihat dengan mencari nilai regresi antara sub-sektor pertanian yang diwakili oleh Produk Domestik Bruto berdasarkan harga konstan dengan distribusi pendapatan dan kesempatan kerja sektor pertanian yang ada di Indonesia.

### Gini Ratio

Koefisien Gini didefinisikan sebagai  $A/(A+B)$ , dimana Adan B seperti yang ditunjukkan pada grafik. Jika  $A=0$  koefisien Gini bernilai 0 yang berarti pemerataan sempurna, sedangkan jika  $B=0$  koefisien Gini akan bernilai 1 yang berarti ketimpangan sempurna. Koefisien Gini tidak sepenuhnya memuaskan.



Gambar 2. Koefisien Gini Menurut Kurva Lorenz

Data yang diperlukan dalam penghitungan gini ratio:

- Jumlah rumah tangga atau penduduk
- Rata-rata pendapatan atau pengeluaran rumah tangga yang sudah dikelompokkan menurut kelasnya.

Indikator yang digunakan untuk melihat pemerataan atau distribusi pendapatan adalah dengan menggunakan nilai *gini ratio* sebagai berikut:

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \frac{P_i(Q_i + Q_{i-1})}{10.000}$$

dengan:  $P_i$ : persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas ke-i

$Q_i$ : kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika:

$G < 0,3$  → ketimpangan rendah

$0,3 \leq G \leq 0,5$  → ketimpangan sedang

$G > 0,5$  → ketimpangan tinggi

### **Bank Dunia**

Tingkat pemerataan menurut Bank Dunia dilihat dari sebaran atau distribusi pendapatan pada kelompok penduduk yang dibagi menjadi 3, yaitu:

- 40 persen pertama → kelompok kurang beruntung
- 40 persen kedua → kelompok menengah
- 20 persen ketiga → kelompok kaya

Nilai gini ratio yang di peroleh dari kedua model di atas dimasukan kedalam model persamaan seperti dibawah ini guna mengetahui seberapa besar pengaruh PDB subsektor pertanian terhadap pemerataan distribusi pendapatan. Untuk analisis model, penulis menggunakan persamaan regresi linear sederhana (Gujarati, 2001) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_i X_i + e_i$$

Dimana :

Y = (variable dependent)

A = Konstanta

$\beta_i$  = Parameter

$X_i$  = (variable independent)

$e_i$  = Error term

Model tersebut diformulasikan lagi untuk menjadi model dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$GN = \alpha + \beta PDB_{\text{sektor pertanian}} + e_i$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

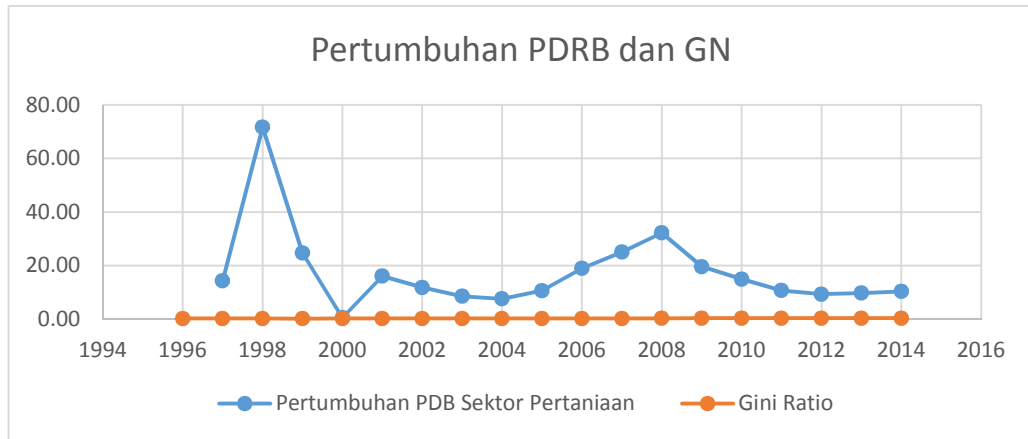
#### ***Perkembangan PDB Sektor***

#### ***Pertanian Terhadap Distribusi***

#### ***Pendapatan di Indonesia, 1996-2014***

Perkembangan dan kemajuan ekonomi Indonesia dapat dilihat dengan indikator ekonomi makro. Indikator ekonomi makro yang sering digunakan untuk melihat kemajuan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto, sedangkan untuk melihat tinggkan kesejangan distribusi pendapatan dalam masyarakat indikator yang sering di gunakan adalah gini ratio. PDB dan gini ratio merupakan indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Dari grafik 3 dapat dilihat bahwa produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian dari tahun 1996-2014 mengalami pertumbuhan yang stabil, pada tahun 1997, PDB mengalami pertumbuhan sebesar 14,31 persen. Pada tahun-tahun berikutnya jumlah PDB juga terus tumbuh bahkan meningkat, pada tahun 1998 pertumbuhan PDB mencapai 71,69 persen, tahun 1999 juga meningkat sebesar 24,80 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia padatahun 1998-1999.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016 (diolah)

Gambar 3. Perkembangan PDB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Pertanian Dan Gini Ratio di Indonesia 1996-2014

Menurut data BPS perkembangan nilai indeks gini pedesaan dari tahun 1996 - 2014 berkisar antara 0,25 sampai dengan 0,31. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi ketimpangan pendapatan yang mengkhawatirkan di Indonesia selama kurun waktu 1996 - 2008. Nilai gini ratio yang tinggi ditunjukkan pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,31 dan pada tahun 2002 sebesar 0,29. Nilai yang tinggi ini terjadi akibat adanya peningkatan jumlah penduduk yang berpendapatan tinggi. Nilai indeks gini ini masih jauh dari nilai satu, dengan kata lain distribusi pendapatan di Indonesia ini relatif baik. Selama periode 1996-2008, pertumbuhan rata-rata PDB sektor pertanian sebesar 18,85 persen. Walaupun

pertumbuhannya tidak stabil, tapi menunjukkan gambaran pertumbuhan PDB sektor pertanian yang baik dalam kondisi perekonomian Indonesia.

**Analisis Hasil Estimasi Pengaruh PDB Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia, 1996-2014**

Pengaruh PDB sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan dapat dilihat melalui uji korelasi antara kedua variabel, dengan menggunakan analisa Regresi linear sederhana, yaitu :

$$GN = 0,3158 + 0.0000000725 PDB_{\text{sektor pertanian}}$$

pertanian

Analisa regresi ini menggunakan program Eviews Version 7,0. Adapun hasil estimasinya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Estimasi Pengaruh PDB Sektor pertanian Terhadap Gini Ratio di Indonesia 1996-2014

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-ratio	p-value	Keterangan
Konstanta	0,3158	0,0077	41,2085	0,0000	
Produk domestik bruto (PDB)	$7,25 \times 10^{-8}$	$9,56 \times 10^{-9}$	7,5836	0,0000	Signifikan
R <sup>2</sup> = 0,8156		DW = 1,7772			
Adj. R <sup>2</sup> = 0,8014					

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,3158, artinya apabila variabel PDB diasumsikan sama dengan nol (0), maka gini rasio rata-rata sebesar 0,3158.
2. Koefisien regresi untuk PDB sektor pertanian ( $\beta_i$ ) adalah 0.0000000725, artinya apabila terjadi kenaikan PDB sektor pertanian di Indonesia sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan

meningkatnya nilai gini ratio sebesar 0.0000000725, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8014, artinya PDB memiliki pengaruh sebesar 80,14 persen terhadap pemerataan distribusi pendapatan (gini rasio) di Indonesia, sedangkan sisanya 19,16 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.
4. Secara umum Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap distribusi pendapatan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan p-value sebesar 0,000 atau signifikan pada confidence interval 100 persen dengan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

#### ***Hubungan Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan***

Pengaruh produk domestik bruto sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Indonesia dalam kurun waktu 1996-2014, menunjukkan bahwa distribusi produk domestik bruto sektor pertanian berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor pertanian, maka kesenjangan distribusi pendapatan akan semakin melebar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Fakri (2009) yaitu tidak ada pengaruh antara pertumbuhan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan. Namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rufaida (2009) bahwa Nilai Rasio modal berpengaruh secara signifikan pada taraf uji 30 persen terhadap distribusi pendapatan.

Pengaruh yang positif terhadap kesenjangan pendapatan disebabkan telah adanya perubahan dalam penggunaan faktor produksi yang terjadi di sektor pertanian dengan pemanfaatan

modal lebih besar dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja, dampaknya penggunaan jam kerja dan jumlah tenaga kerja lebih sedikit yang akhirnya beralih pendistribusian pendapatan untuk penggunaan modal yang seharusnya diterima oleh tenaga kerja, pengaruh ini sangat kecil.

#### ***Hubungan Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja***

Dari hasil pengolahan data untuk menganalisa pengaruh produk domestik bruto sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dalam kurun waktu 1996-2014, menunjukkan bahwa produk domestik bruto sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor pertanian, maka semakin banyak tenaga kerja sektor pertanian yang terserap. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Yamin (2007) PDRB sub-sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan kehutanan dan perikanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertaniandi Provinsi Sumatera Selatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. permasalahan pengangguran dan pertumbuhan angkatan kerja yang terjadi di Indonesia salah satu solusi jawabannya adalah dengan meningkatkan pembangunan sektor pertanian. di sisi lain juga sektor pertanian ini mempunyai ketangguhan dalam gonjang-ganjing ekonomi seperti krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 namun pertumbuhan PDRB sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja tetap tinggi dan tidak terpengaruh oleh situasi.



## KESIMPULAN

1. Nilai constanta gini ratio sebesar 0,316 yang artinya apabila variabel lain tetap maka tingkat ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat Indonesia berada pada kategori ketimpangan sedang. Selanjutnya PDB sektor pertanian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh hasil regresi antara PDB dengan gini rasio. PDB memberikan pengaruh sebesar 81,56 persen terhadap distribusi pendapatan di Indonesia.
2. Apabila terjadi kenaikan PDB sektor pertanian di Indonesia sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan meningkatnya nilai gini rasio sebesar 0,0000000725, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap..

## SARAN

1. Alokasi modal disektor pertanian perlu ditingkatkan untuk mendorong penyerapan tenaga kerja dan memperluas kesempatan kerja selain itu juga terpaan krisis moneter tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerjanya, sehingga sangat mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang.
2. Meningkatkan daya saing komoditi-komoditi pertanian sehingga mampu bersaing dalam pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), melalui teknologi produksi pertanian, teknologi hasil pertanian.
3. Perlu penelitian selanjutnya mengenai pembangunan sektor pertanian agar tersedia data dan informasi yang lebih luas menyangkut pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Indonesia Tahun 2016. Jakarta
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fakih, Asrul. 2009 Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi, FE UNNES. Semarang
- Sagir, Soeharsono. 1995. Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Indonesia. LPFE-UI. Jakarta.
- Setyabudi, Heru. 2005. Pengaruh Pertumbuhan PDRB Terhadap Elastisitas Kesempatan Kerja di Sumatera Selatan. Tesis. Program Pascasarjana. UNSRI. Palembang.
- Rufaida, Erlina. dan Sari, Dwi Wulan. 2006. Analisis Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian dan Hubungannya dengan Kesempatan Kerja Serta Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal, Pascasarjana Universitas Sriwijaya
- Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi, Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yamin, M. 2007. Analisis Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Peningkatan Lapangan Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. [http://www.jurnal\\_pembanguna\\_manusia.co.id](http://www.jurnal_pembanguna_manusia.co.id)